

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar merupakan sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik dan senang pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang di senangi itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. Minat terhadap sesuatu dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Kenyataan menunjukkan dalam proses edukatif respon peserta didik terhadap pembelajaran cenderung rendah selama proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan tidak jarang peserta didik bermain sendiri saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru sangat jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, dan akibatnya tampak sekali

kurangnya semangat dan minat peserta didik untuk belajar IPA. Pembelajaran konvensional yang umum dilakukan adalah metode mengajar dalam bentuk ceramah atau metode mengajar secara informatif, guru lebih banyak berbicara dan bercerita untuk menginformasikan semua fakta dan konsep sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang disampaikan pengajar tersebut. Peserta didik akan memiliki banyak konsep tetapi tidak dilatih untuk menemukan dan mengembangkan konsep. Guru tidak begitu peduli apakah konsep dan rumus tersebut benar atau salah, akan tetapi lebih peduli pada hasil belajar yang berupa nilai angka. Metode pembelajaran konvensional dapat menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah karena metode ini kurang menarik, menghalangi respon dan daya minat belajar peserta didik.

Ketidak tepatan penggunaan pendekatan mengajar sering menimbulkan kejenuhan dalam mengikuti pelajaran dan materi yang diajarkan kurang dapat dipahami sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi apatis. Ini bisa dilihat dari pengamatan dalam proses pembelajaran IPA, 17 orang peserta didik hanya sekitar 30% peserta didik yang menunjukkan keaktifan dan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran IPA guru hanya menekankan pada ketercapaian domain kognitifnya saja, domain afektif dan psikomotornya tidak mendapat perhatian oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan dari pengamatan awal, peneliti meyakini bahwa strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan minat belajar dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, karena pendekatan keterampilan proses dapat memecahkan kepasifan dalam proses

pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi interaktif, dinamis dan menggembarakan. Oleh karena itu pendekatan keterampilan proses merupakan solusi yang dianggap tepat untuk menciptakan minat pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menekankan pada penumbuhan dan pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru dan bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap nilai. Proses pembelajaran dipandang sebagai proses yang harus dialami peserta didik atau peserta didik. Pembelajaran menekankan pada bagaimana peserta didik harus belajar (*learning how to learn*). (Moh.Uzer Usman,1993: 77-78).

Penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA dapat menjadi satu alternatif dalam implementasi KTSP. Melalui pendekatan keterampilan proses, mata pelajaran akan lebih mudah dikuasai peserta didik karena peserta didik berperan sebagai subjek yang mengalami sendiri peristiwa belajar. Peserta didik akan lebih memahami tujuan, isi, serta bagaimana cara belajar suatu materi pelajaran.

Keterampilan proses dalam pembelajaran dapat di capai apabila peserta didik benar-benar melakukan kegiatan pembelajaran, yang meliputi kegiatan mengumpulkan informasi, menganalisis masalah, mengkaji bahan pelajaran, menerapkan hasil belajar dalam suatu pemecahan masalah, menyimpulkan hasil belajar, serta mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya. Peserta didik berperan

aktif dalam pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, peserta didik akan mampu menemukan sendiri fakta, konsep-konsep, dan seiring dengan itu, pembelajaran yang secara berangsur tapi berlanjut akan mengembangkan sikap dan nilai pada peserta didik yang relevan, seperti cermat, teliti, jujur dan sebagainya. Dengan kata lain pembelajaran yang menggunakan berbagai keterampilan proses fisik, sosial dan intelektual, akan mengantar peserta didik pada suatu pengetahuan-pemahaman, serta menumbuhkan pula sikap dan nilai yang relevan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah ,”Apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak?” Untuk lebih memudahkan dalam hal pembahasan masalah yang bersifat umum tersebut, berikut ini akan dipaparkan menjadi beberapa sub masalah.

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak ?
3. Bagaimana pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar yang interaktif pada mata pelajaran IPA kelas IV ?
4. Bagaimana pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar yang dinamis pada mata pelajaran IPA kelas IV?
5. Bagaimana pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar yang menggembirakan pada mata pelajaran IPA kelas IV?
6. Bagaimana pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan dampak hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai “Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Pinyuh “. Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang diinginkan, maka tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dan mendeskripsikan

1. Peningkatan minat belajar yang interaktif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
2. Peningkatan minat belajar yang dinamis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
3. Peningkatan minat belajar yang menggembirakan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
4. Peningkatan dampak hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPA. Manfaat tersebut antara lain meliputi.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan referensi atau acuan bagi pengembangan pendekatan keterampilan proses.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta didik

Dapat dijadikan pengalaman untuk memotivasi diri sendiri dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPA.
 - b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan umum mengajar IPA melalui penerapan pendekatan keterampilan proses.

c. Bagi Sekolah

Dapat bermanfaat untuk memperoleh informasi bagaimana pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran secara optimal.

E. Definisi Operasional

1. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu dengan minatnya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, sedangkan minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dalam kegiatan belajar

2. Keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri peserta didik (DEPDIKBUD, dalam Moedjiono, 1992/ 1993 : 14), keterampilan proses di artikan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas dan kreativitas peserta didik untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental

yang sudah dimiliki tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajar

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan, yang mengandung beberapa disiplin ilmu IPA (kimia, biologi, fisika, dan astronomi), dan di SD beberapa sains studi itu terpadu dalam satu kesatuan.